BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. M. Quraish Shihab memiliki pandangan bahwa anggapan asal kejadian perempuan dari tulang rusuk Adam yang bersandar pada QS. an-Nisa>’/4: 1 kurang otoritatif untuk dijadikan landasan. M. Quraish Shihab memandang bahwa asal kejadian perempuan dan laki-laki adalah dari jenis yang sama. Hal ini ia sandarkan kepada ayat-ayat al-Qur’an yang jelas-jelas mengatakan bahwa unsur penciptaan perempuan dan laki-laki lebih konkret daripada QS. an-Nisa>’/4: 1. Yakni sperma dan indung telur atau ovum yang ia sandarkan kepada surat al-Huju>rat ayat 13.
2. M. Quraish Shihab memandang bahwa perempuan memiliki derajat yang sama seperti laki-laki dihadapan Allah Swt. Bagaimapun bentuk karakter yang dimiliki perempuan, ia sama seperti laki-laki yang ditugaskan oleh Allah ke bumi sebagai hamba (*‘Abdun*) sekaligus sebagai wakil Allah dimuka bumi (*Khalifah fil alardl*). Guna melaksanakan kedua tugas tersebut, laki-laki dan perempuan mempunyai perannya masing-masing. Hal ini lah yang harus dimaksimalkan dan saling bahu-membahu. Salah satu langkahnya memaksimalkan potensi perempuan melalui pendidikan. Membatasi ruang perempuan berkiprah dimasyarakat atau membatasi

perempuan mendapatkan hak-hanya sama artinya telah mengabaikan paling tidak separuh potensi anugerah Allah Swt.

3. M. Quraish Shihab memandang bahwa sejatinya tempat perempuan tidak hanya di ruang domestik atau di rumah. Ia sangat menyayangkan kepada sebagian mufasir yang menafsirkan ayat *waqarna> fi bu>yu>tikunna* sebagai dasar penempatan perempuan dalam kehidupan. M.Quraish lebih condong kepada penafsiran yang mengatakan bahwa seperti mengunjungi orang tua dan belajar yang sifatnya *fardlu 'ain* atau *kifayah* adalah juga kebutuhan perempuan yang diperbolehkan oleh agama. Hal ini senada dengan pendapatnya yang mengatakan bahwa Allah Swt dengan firmanNya memiliki perhatian lebih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini terbukti dari ayat pertama yang ditransfer kepada Nabi Muhammad Saw. serta untuk seluruh umatnya adalah *Iqra'*. Selain itu, ia juga bersandar dengan sumber kedua yakni hadis} yang menjelaskan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan. Jadi kiranya, Islam memandang keadilan mendapatkan pendidikan bagi perempuan adalah sebuah keniscayaan.
4. Relevansi dari pemikiran M. Quraish Sihab adalah hak-hak perempuan untuk mendapatkan pendidikan harulah terus dirawat dan digelorakan oleh setiap orang atau perempuan itu sendiri. Karena perempuan adalah salah satu kunci utama terciptanya generasi unggul. Sebagai orang tua, lelaki juga memiliki kewajiban membentuk karakter seorang anak. Akan tetapi insting naluriah seorang ibu akan membuat perempuan memiliki intensitas

lebih banyak dengan anak-anaknya. Perempuan adalah sekolah yang bila disiapkan dengan baik akan melahirkan manusia unggul, bahkan generasi tangguh dan luhur untuk membangun sebuah peradaban umat manusia.

B. Saran

Setelah mengetahui hak perempuan dalam bidang pendidikan dalam pandangan M. Quraish Shihab yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya: penelitian ini bukanlah akhir dari sebuah kesimpulan pemikiran M. Quraish Shihab tentang perempuan dan haknya menuntut ilmu. Masih ada banyak penafsiran ayat yang belum penulis kupas terkait perempuan dan pendidikan. Alangkah baiknya penelitian ini dijadikan sebagai batu loncatan untuk mengantarkan kearah penelitian selanjutnya dan penelitian-penelitian yang semakin mendalam. Selain itu, penelitian ini masih bersifat teoritik deskriptif, alangkah baiknya jika penelitian ini dilanjutkan dengan penelitian kualitatif maupun kuantitatif lapangan dengan objek Islam sebagai kaca mata hak perempuan mendapatkan pendidikan bagi kaum perempuan.
2. Bagi masyarakat secara umum: Marilah kita ikut berpartisipasi dalam menciptakan atmosfer yang menghormati dan menjaga hak-hak kaum perempuan sebagai manusia. Dari hak yang paling asasi diakui sebagai manusia sampai hak untuk mengejar pendidikan setinggi-tingginya.